
PENGGUNAAN METODE MEMBACA SQ4R UNTUK MENINGKATKAN *READING SKILL* SISWA

Oleh
Rini Yudiati
Universitas Wiraraja Madura
Email: Rini.fkip@wiraraja.ac.id

Abstrak

Tujuan utama dan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode SQ4R terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, setelah mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan. Penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pemaparan data deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data proses pembelajaran setiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun data hasil pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII semester I kelas A dan B dengan jumlah total 50 siswa di SMA YAS'A. Tindakan yang diberikan dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada siklus I. Adapun siklus II berupa tindakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang dialami pada siklus I.

Pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 69,8. Setelah dilaksanakan pembelajaran reading dengan metode SQ4R pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 75,3 dan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 85,2. Sedangkan Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 48,00% menjadi 62,00% setelah siklus I, dan menjadi 90,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar, maka penelitian siklus II dihentikan karena sudah mencapai ketuntasan.

Kata Kunci: Reading, Metode SQ4R, Metode.

PENDAHULUN**Latar Belakang Masalah**

Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan pendidikan. Bahasa Inggris memiliki peran yang penting karena begitu banyak teks ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Pada kurikulum pendidikan di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Inggris meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills) dan menulis (writing skills). Keterampilan ini

sedapat mungkin disajikan secara terpadu, namun demikian penekanannya pada keterampilan membaca. Unsur-unsur bahasa lainnya seperti kosa kata, tata bahasa, lafal dan ejaan dapat diajarkan untuk menunjang pengembangan keempat keterampilan berbahasa tersebut, bukan untuk kepentingan penguasaan unsur-unsur bahasa itu sendiri dan kemampuan pemahaman bacaan memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan membaca.

Hasil uji kemampuan membaca dan memahami siswa pada saat diadakan tes awal sangat kurang, Menurut Admin (2012:18) rata-rata kecepatan membaca siswa dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah 120-150 kata per menit sebelum latihan sedangkan

kemampuan memahaminya hanya mencapai 70% sampai 80%. Kenyataan di lapangan, terlihat banyaknya pengajar-pengajar bahasa Inggris mengeluhkan rendahnya kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Inggris. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks karena salah satunya kurang menguasai membaca bahasa Inggris. Selain kemampuan siswa dalam membaca dan memahami masih rendah, pengajar juga masih kurang mampu merencanakan pembelajaran. Pengajar masih terlihat dominan dalam proses pembelajaran karena menggunakan teknik ceramah dan mencatat sehingga siswa hanya diam dan duduk mendengarkan pengajar.

Pemilihan teknik dan metode juga mempengaruhi kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa. Metode SQ4R merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan/ atau belajar karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal. Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan SQ4R ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang. Terkait dengan hal di atas, peneliti mencoba untuk melakukan suatu eksperimentasi pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan Metode SQ4R dalam pembelajaran membaca yang melibatkan siswa secara aktif dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XII semester I kelas A dan B SMA YAS'A dengan jumlah total 50 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan Metode SQ4R.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang pengajar maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Sangidu (2004: 14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun (dalam Sudrajat, 2009:7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur

dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

2. Metode Membaca

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode pengajar dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran membaca antara lain:

A. Choral Reading (CR) Metode

Metode membaca pertama disebut Choral Metode Reading, atau sering disebut "serempak membaca." Metode Choral memberikan banyak kesempatan untuk pembacaan berulang tertentu sepotong, dan memberikan latihan dalam membaca oral. membaca Choral sangat cocok untuk puisi dan sajak. Ada empat prinsip untuk memilih bahan yang direncanakan untuk membaca di chorus atau bersama-sama. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Cobalah untuk mengambil pilihan singkat cerita atau puisi.
2. Pilih bahan yang setiap siswa dapat membaca dengan mudah.
3. Carilah sesuatu dengan judul yang menarik yang akan membuat imajinasi bekerja.
3. Pilih sebuah puisi atau cerita yang akan datang hidup ketika itu
4. membacakan, kata-kata dengan menawan suara, kontras dari beberapa macam yang dapat diartikan, suasana hati yang dapat ditingkatkan melalui interpretasi lisan atau dialog yang menarik kepribadian.

B. The Pairing Reading (PR) Metode

The Pairing Reading digunakan oleh orang tua dengan anak-anak mereka di rumah. Tapi karena kelebihanannya, penggunaan metode ini kemudian dimodifikasi untuk daerah yang lebih luas. Hal ini jagan telah dimanfaatkan oleh sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas atau untuk melatih tutor untuk membaca dengan siswa secara teratur dalam pengaturan alam. Teknik ini memungkinkan siswa harus didukung saat membaca teks dari kompleksitas yang lebih besar tingkat dari

mereka akan dapat membaca secara individual. studi evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam membaca dipasangkan, rata-rata, membuat tiga kali kemajuan normal dalam akurasi membaca dan lima kali kemajuan normal dalam membaca pemahaman. Metode ini telah terbukti sukses dengan siswa di semua tingkat keahlian dan kemampuan, mulai dari siswa di kelas khusus bagi pelajar yang lambat, untuk siswa yang luar rata-rata kompetensi keterampilan membaca. Studi menunjukkan peningkatan dalam membaca kefasihan, pemahaman dan akurasi. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa siswa menemukan metode mudah digunakan, dan merasa mereka menjadi pembaca yang kompeten sebagai hasil dari pasanganbacaan.

C. Metode PORPE

PORPE adalah metode untuk mempelajari materi buku teks di mana siswa membuat dan jawabannya pertanyaan esai. Ini bisa menjadi proses yang memakan waktu, tetapi merupakan sarana yang sangat baik untuk mempersiapkan diri untuk ujian esai. Ada lima langkah dalam strategi pembelajaran ini. langkah-langkah adalah: Memprediksi, Mengatur, Berlatih, Praktek dan Evaluasi.

D. Metode KWL

Dalam beberapa kali, metode instruksional yang dikenal sebagai K-W-L, yang dikembangkan oleh Ogle (1986) memiliki dilaksanakan di ruang kelas. pengetahuan siswa sebelumnya diaktifkan dengan meminta mereka apa yang sudah mereka ketahui; maka siswa menetapkan tujuan berfokus pada apa yang mereka ingin belajar; dan setelah membaca, siswa mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari. Siswa menerapkan tingkat berpikir strategi yang membantu mereka untuk membangun makna dari apa yang mereka baca dan membantu mereka memeriksa kemajuan mereka menuju tujuan mereka. Sebuah worksheet diberikan kepada setiap siswa yang mencakup kolom untuk masing-masing kegiatan tersebut. KWL bertujuan untuk menjadi latihan untuk kelompok studi atau

kelas yang dapat mengarahkan siswa dalam membaca dan memahami teks.

Metode ini terbentuk dari tiga tahap yang mencerminkan lembar kerja dari tiga kolom dengan tiga huruf. Tiga tahap ini dimaksudkan untuk menemukan informasi berikut; apa yang siswa tahu, apa yang siswa Akan / Ingin tahu dan apa yang siswa pelajari.

- K singkatan Know. Tahap ini pertama kadang-kadang mencengangkan: Pikirkan dulu apa yang siswa memahami tentang topik dan membuat daftar tentang itu. Kegiatan ini konstruksi pengetahuan tentang materi baru. Membangun perancah untuk mendukungnya. Anggap saja sebagai pra-membaca persediaan.
- W singkatan Will atau Ingin. Tahap kedua adalah daftar serangkaian pertanyaan tentang apa yang siswa ingin tahu lebih banyak tentang subjek, berdasarkan apa yang siswa terdaftar di K.
- L singkatan Belajar. Tahap akhir adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa, serta untuk daftar apa informasi baru siswa telah belajar Baik saat membaca atau setelah siswa selesai.

E. Metode SQ4R

Metode SQ4R ini sangat praktis untuk membantu siswa terus belajar teratur dan efisien. Langkah-langkah untuk SQ4R adalah Survey, Question, Read, Recite, Record, Review.

3. Metode SQ4R

Metode ini merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan/ atau belajar karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal. Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan SQ4R ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan

pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

A. Tahapan metode SQ4R

Metode SQ4R mencakup lima tahapan kegiatan, yakni:

a) *Survey* (penelitian pendahuluan)

Dalam tahap ini, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepiantas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal atau familiar terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca. Peninjauan untuk satu bab memerlukan waktu 5-10 menit.

b) Question (tanya)

Setelah melakukan survei, temukan beberapa butir pertanyaan. Kita ajukan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing membaca agar terkonsentrasi dan terarah. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang- pendeknya teks, dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

c) Read (baca)

Pada tahap ini adalah embaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf. Sebagaimana kita ketahui, setiap paragraf mengembangkan satu pikiran pokok. Jika kita menggabungkan keseluruhan pikiran pokok menjadi satu kesatuan, maka terceminlah ide-ide utama

dari serangkaian paragraf- paragraf dalam satu wacana. Jika membaca dengan teliti dan seksama dirasa sulit, maka langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang dirumuskan pada langkah Question. Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila pembaca benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

- d) Recite (ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri)

Tahap recite adalah renungan kembali apa yang telah ditelaah tadi. Lihat kembali catatan yang telah anda buat dan ingat-ingat kembali ide-ide utama yang telah dicatat. Cara lain untuk melakukan Recite adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali. Pada dasarnya Recite bertujuan untuk mengutarakan kembali berbagai informasi baik yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kita maupun informasi lainnya yang kita anggap penting, merangkumnya, dan menyimpulkan atas apa yang sudah dibaca sesuai dengan versi pembaca.

- e) Record (menandai)

Tahap Record ini kita menandai hal-hal yang dipahami dari sebuah wacana untuk referensi dikemudian hari. Proses memilih dan menandai akan menuntun kita menemukan ide utama wacana tersebut. Suatu saat, ketika kita meninjau kembali wacananya, kita akan menemukan hal-hal yang penting dalam sebuah wacana tanpa harus membaca wacana secara keseluruhan. Dalam tahap ini ada dua hal penting yang harus dilakukan, yaitu menandai atau menggarisbawahi dan membuat catatan kecil. Menggarisbawahi kata kunci biasanya akan membuat kita mengingat hal-hal penting dalam pikiran, sedangkan membuat catatan kecil akan memberikan gambaran mengenai wacana

yang dibaca. Sebelum menandai atau menggarisbawahi sebaiknya wacana dibaca secara keseluruhan terlebih dahulu, setelah itu ulangi membaca untuk menandai topik atau kata-kata yang dirasa penting. Selain itu, kita harus selektif memilih poin-poin mana yang memang benar-benar penting dan mencerminkan wacana yang kita baca.

- f) Review (tinjauan kembali)

Memeriksa kembali keseluruhan bagian. Jangan diulang baca, hanya lihatlah pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjauan kembali pertanyaan-pertanyaan, dan sarana-sarana studi lainnya untuk meyakinkan bahwa kita telah mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut. Langkah atau tahap ini akan banyak menolong kita dalam mengingat bahan tersebut sehingga kita akan dapat dengan mudah mengingatnya di dalam kelas serta mengeluarkannya pada ujian akhir. (Albert dalam Tarigan, 1079: 54-56) Secara singkat dalam tahap Review dilakukan pengujian atau peninjauan terhadap kelengkapan pengutaraan kembali yang telah kita lakukan pada langkah Recite. Maka, jika ada kekurangan kita lengkapi, jika ada kekeliruan kita perbaiki. Akhirnya tersusunlah struktur informasi yang jika kita kembangkan maka terciptalah wujud pengutaraan kembali yang relatif lengkap dan bagus.

B. Kelebihan Metode SQ4R

Membaca dengan menggunakan SQ4R ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah- langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Berikut kelebihan metode SQ4R:

- a. Dengan mensurvei buku terlebih dahulu, kita akan mengenal organisasi pemahaman terhadap buku tersebut.
- b. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang dibaca akan membangkitkan keingintahuan untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting.
- c. Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat, karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu mensurvei buku dan menyusun pertanyaan tentang bacaan.
- d. Catatan-catatan tentang buku yang dibaca dapat membantu memahami secara cepat dan membantu ingatan.
- e. Melalui review atau mengulang akan memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca.

C. Kekurangan Metode SQ4R

Metode ini merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan/ atau belajar karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehinggaharus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal.

Metode SQ4R memang dipandang terlalu mekanistik dan rumit, sehingga banyak orang yang merasa enggan menerapkan metode ini dalam kegiatan membaca.

4. Hipotesis Tindakan

Berdasar deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah disebutkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bila dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya membaca diterapkan metode pembelajaran SQ4R, maka akan meningkatkan pemahaman membaca pada siswa.
2. Bila dalam pembelajaran bahasa Inggris diterapkan metode pembelajaran SQ4R, maka keterampilan membaca bahasa

Inggris lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional.

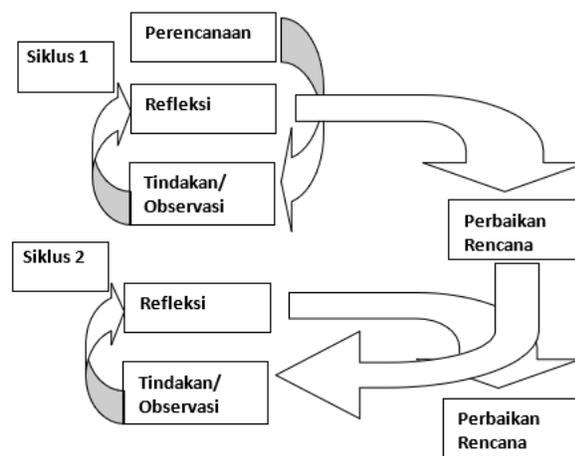
METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Suyanto (2008:34) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini direncanakan menggunakan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat kali pertemuan dan masing-masing siklus mencakup empat tahapan. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Menurut Arikunto (2006:74) Bagan Rancang Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas model spiral dapat digambar pada gambar 3.1



Gambar 3.1. Bagan Rancang Pelaksanaan PTK

Berdasarkan bagan di atas pada tahap awal penelitian, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Metode SQ4R pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam tiga siklus. Perencanaan tersebut akan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan akan diamati secara maksimal dan hasilnya akan direfleksikan. Refleksi yang telah dilakukan akan menjadi

dasar untuk perbaikan proses pada siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA yang terdiri dari 50 siswa yang terbagi dalam tiga kelas.

3. Rencana tindakan

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran membaca dengan menggunakan metode pembelajaran Metode SQ4R. Data yang terkumpul berupa tingkat keberhasilan setiap siklus, yaitu peningkatan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan instrumen yang kami gunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian soal tes, karena teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan merancang sebuah perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris Tahap selanjutnya adalah mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyusun silabus dengan mengambil kompetensi dasar mendeskripsikan, penyusunan skenario pembelajaran yang dibuat setiap siklus, menyiapkan instrumen tes, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan perangkat pelaksanaan metode pembelajaran Metode SQ4R

2. Pelaksanaan tindakan,

Pelaksanaan tindakan diawali dengan melakukan pretest pada sample ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran di kelas yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Pembelajaran direncanakan dalam dua kali pertemuan. Langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan melakukan dua kali kegiatan pembelajaran dikelas dengan menerapkan metode Metode SQ4R. Dan diakhiri dengan sebuah postest.

3. Observasi dan pengumpulan data.

Bersama dengan observer, peneliti melakukan pengamatan jalannya pembelajaran

yang meliputi proses pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran secara keseluruhan, mengamati aktifitas siswa, mengerjakan tugas dan membuat laporan hasil temuan; serta melakukan postest dan menghitung prosentase keberhasilan belajar peserta didik dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Mengamati kesulitan peserta didik dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas saat pelaksanaan metode pembelajaran Metode SQ4R

4. Refleksi,

Berupa lembar observasi dan catatan selama kegiatan kemudian dikaji untuk direnungkan. Evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II akan dilaksanakan jika masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I sehingga nilai pencapaian siswa masih belum mencapai angka kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran Metode SQ4R dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca. Dalam pelaksanaan analisis data kegiatan utamanya adalah mengolah skor menjadi nilai. Pada setiap akhir siklus siswa diberi seperangkat soal untuk dikerjakan, kemudian diberi skor pada setiap jawaban yang benar sebagai pedoman untuk memberikan nilai pada siswa

5. Indikator kinerja.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris. Ini dapat dilihat dari kemampuan dan aktifitas siswa selama belajar dengan menggunakan

metode Metode SQ4R, maupun dari pencapaian nilai hasil ulangan para siswa pada setiap akhir siklus yakni 75% siswa mencapai batas angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal.

Kondisi awal siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pemahaman membaca, siswa kurang bersemangat dan tidak tertarik khususnya untuk Kompetensi Dasar: Memahami makna teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk recount, narrative dan procedure dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan. Belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ditetapkan 70. Nilai rata-rata yang dicapai dari 50 siswa adalah 69,8.

2. Deskripsi Hasil Siklus 1 Perencanaan Tindakan

Tahap Perencanaan (Planning) yaitu menyusun, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar observasi dan wawancara.

a. Tahap perencanaan (planning)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

- Menyusun Rencana Pembelajaran
- Merancang scenario pembelajaran dengan sebaik-baiknya melalui metode SQ4R
- Menyusun instrumen observasi, evaluasi dan refleksi.

b. Tahap Pelaksanaan (Action)

Tahap pelaksanaan pada hari Senin dan Selasa, 18 – 19 Juli 2016, mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada siswa kelas XII semester I kelas A dan B dengan jumlah total 50 siswa, siswa kelas XIIA 25 siswa, kelas XIIB 25, proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit, 1 x pertemuan) pada masing-masing kelas sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun.

1. Tahap Kegiatan awal/apersepsi

Tahap Kegiatan awal/apersepsi alokasi waktu kurang lebih 15 menit, guru memotivasi

siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melakukan: Kegiatan Awal (10')

1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (nilai yang ditanamkan: santun, peduli)
2. Mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan: disiplin, rajin)
3. Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter
4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD

2. Tahap kegiatan inti

Kegiatan inti/pokok pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih 40 menit, kegiatan tersebut adalah

1. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mulai meneliti dengan sepintas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar pada bacaan yang diberikan guru
2. Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang baaan yang disajikan.
3. Membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah sebelumnya.
4. Menjawa pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali.
5. Menandai hal-hal yang dipahami dari sebuah wacana untuk referensi dan menemukan ide utama wacana tersebut.
6. Memeriksa kembali keseluruhan bagian dengan melihat pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjauan kembali pertanyaan- pertanyaan, tanpa membaca ulang bacaan

3. Tahap kegiatan akhir

Tahap kegiatan akhir dilakukan dalam waktu kurang lebih 15 menit. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penilaian, refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan penilaian ini prosedur digunakan tes proses dari tes akhir.

Instrumen penilaiannya soal evaluasi individu dan lembar penilaian.

b. Hasil Pengamatan

1. Data hasil belajar

Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus I diperoleh data pada tabel 4.1:

Tabel 4.1

No	Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I	
		fI	%	F	%
1	10 - 19	-	-	-	-
2	20-29	-	-	-	-
3	30-39	-	-	-	-
4	40-49	3	6		
5	50-59	7	14	-	
6	60-69	16	32	19	38
7	70 - 79	14	28	15	30
8	80 - 89	7	14	12	24
9	90-99	3	6	3	6
10	100	-	-	1	2
Nilai terendah		45	-	65	-
Nilai Tertinggi		95	-	100	-
Prosentase tuntas		-	48		62
Prosentase blm tuntas		-	52		38
Nilai rata-rata kelas		69,8		75,3	

Berdasarkan tabel diatas terjadi peningkatan prosentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran bahasa inggris khususnya reading dari kondisi awal 45% siswa yang tuntas meningkat menjadi 65% siswa yang tuntas. Peningkatan hasil ini masih belum memenuhi Indikator keberhasilan penelitian ini sedikitnya 75 % jumlah siswa telah dapat mencapai K K M Rata-rata minimal mencapai KKM (70).

Setelah kegiatan penilaian akhir, diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran reading dengan metode SQ4R, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik, kurang menarik. Berikut ini data Refleksi Kegiatan siswa dalam pelajaran bahasa inggris pada table 4.4 setelah dilaksanakan Siklus1 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I	
		f	%	f	%
1.	Tertarik atau bersemangat	17	34	24	48
2.	Cukup tertarik	10	20	16	32
3.	Kurang tertarik	23	46	10	20

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam belajar memahami bacaan mengalami peningkatan, pada kondisi awal 34,00% menjadi 48,00% pada siklus I berarti naik 10%. Hal ini dapat diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa belum mampu memecahkan masalah. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 48,00% menjadi 62,00% pada siklus I berarti naik 14,00%. Namun, hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris tentang belajar memahami bacaan/teks belum memuaskan, indikator keberhasilan penelitian ini hasil belajar diharapkan mencapai KKM 70.00 dan jumlah siswa tuntas mencapai 75%. Hasil yang dicapai rata-rata kelas baik, telah mencapai 70.00, namun jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 62 % berarti belum tuntas.

Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I:

- Minat membaca siswa masih rendah
- Siswa masih kurang memahami metode SQ4R dan menganggap mekanismenya terlalu rumit
- Siswa tidak memiliki perbendaharaan kata yang cukup sehingga sulit memahami bacaan
- Pada guru kurang persiapan dan tema bacaan kurang familiar dan kurang menarik.

Upaya perbaikan / rancangan strategi penyelesaian masalah dan paparan langkah-langkah implementasi strategi penyelesaian masalah dalam siklus I.

Rancangan strategi penyelesaian masalah berdasarkan penemuan masalah diatas yaitu:

- Menyediakan bacaan yang lebih familiar dan menarik bagi siswa.
- Menyediakan bacaan yang disertai gambar agar mudah dimengerti.
- Memberi motivasi agar siswa bisa mengikuti tahap –tahap penggunaan metode SQ4R
- Mendampingi siswa untuk memberi penjelasan hal-hal yang kurang dimengerti.
- Tindak lanjut/ implementasi strategi penyelesaian masalah siklus I:
- Pada Akhir kegiatan membahas dan mendiskusikan isi bacaan.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dan disempurnakan, sehingga kekurangan pada siklus 1 dapat diperbaiki

Tahap perencanaan (planning)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah :

- Menyusun Rencana Pembelajaran
- Merancang skenario pembelajaran dengan sebaik-baiknya melalui metode SQ4R
- Menyusun instrumen observasi, evaluasi dan refleksi

b. Tahap Pelaksanaan (Action)

Tahap Pelaksanaan (Action)

Tahap pelaksanaan pada hari Senin dan Selasa, 15 – 16 Agustus 2016, mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada siswa kelas XII semester I kelas A dan B dengan jumlah total 50 siswa, siswa kelas XIA 25 siswa, kelas XIIB 25, proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit, 1 x pertemuan) pada masing-masing kelas sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun.

1. Tahap Kegiatan awal/apersepsi

Tahap Kegiatan awal/apersepsi alokasi waktu kurang lebih 15 menit, guru memotivasi

siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melakukan: Kegiatan Awal (10')

1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (nilai yang ditanamkan: santun, peduli)
2. Mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan: disiplin, rajin)
3. Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter
4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD

2. Tahap kegiatan inti

Kegiatan inti/pokok pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih 40 menit, kegiatan tersebut adalah

1. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mulai meneliti dengan sepintas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar pada bacaan yang diberikan guru
2. Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan yang disajikan .
3. Membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah sebelumnya.
4. Menjawa pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali.
5. Menandai hal-hal yang dipahami dari sebuah wacana untuk referensi dan menemukan ide utama wacana tersebut.
6. Memeriksa kembali keseluruhan bagian dengan melihat pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjauan kembali pertanyaan- pertanyaan, tanpa membaca ulang bacaan
7. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan.
8. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi mengenai pertanyaan teks sederhana .

3. Tahap kegiatan akhir

Tahap kegiatan akhir dilakukan dalam waktu kurang lebih 15 menit. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penilaian, refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan penilaian ini prosedur digunakan tes proses dari tes akhir. Instrumen penilaiannya soal evaluasi individu dan lembar penilaian.

c. Hasil Pengamatan.

Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus II diperoleh data tabel 4.3:

Tabel 4.3

Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa

No	Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		f I	%	F	%	f	%
1	10 - 19	-	-	-	-	-	-
2	20-29	-	-	-	-	-	-
3	30-39	-	-	-	-	-	-
4	40-49	3	6				
5	50-59	7	14	-	-	-	-
6	60-69	16	32	19	38	5	10
7	70 - 79	14	28	15	30	14	28
8	80 - 89	7	14	12	24	11	22
9	90-99	3	6	3	6	12	24
10	100	-	-	1	2	8	16
Nilai terendah		45	-	65	-	69	-
Nilai Tertinggi		95	-	100	-	100	-
Prosentase tuntas		-	48		62		90
Prosentase blm tuntas		-	52		38		10
Nilai rata-rata kelas		69,8		75,3		85,2	

Berdasarkan tabel diatas terjadi peningkatan prosentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya reading pada siklus I mencapai 65% siswa yang tuntas meningkat menjadi 90% siswa yang tuntas pada siklus II. Peningkatan hasil ini masih sudah memenuhi Indikator keberhasilan penelitian ini sedikitnya 75% jumlah siswa telah dapat mencapai K K M Rata-rata minimal mencapai KKM (70). Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran dengan menggunakan metode SQ4R, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data tabel 4.8 setelah dilaksanakan Siklus II.

Tabel 4.4

Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	F	%
1.	Tertarik atau bersemangat	17	34	24	48	35	70
2.	Cukup tertarik	10	20	16	32	11	22
3.	Kurang tertarik	23	46	10	20	4	8

d. Refleksi

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam belajar membaca dengan metode SQ4R mengalami peningkatan, pada kondisi awal 34,00% menjadi 48,00% pada siklus I dan menjadi 70,00% pada siklus II berarti naik 22,00%. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 48,00% menjadi 62,00% pada siklus I berarti naik 14,00% dan menjadi 90,00% pada siklus II naik 28,00%. Indikator keberhasilan tentang hasil belajar siswa pada penelitian ini ditetapkan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai KKM berarti telah berhasil. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 69,8 menjadi 75,3 pada siklus I naik 5,5 poin dan menjadi 85,2 pada siklus II naik 9,9 poin. Indikator keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas pada penelitian ini ditetapkan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70,00 berarti sudah berhasil.

Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II:

Setelah mengamati proses pembelajaran dan menganalisis hasil belajar siswa pada siklus II tidak ditemukan kendala hal ini terbukti semua guru dan Kepala sekolah SMA Yas A mensupport dan mendukung serta sangat antusias membantu pelaksanaan siklus II agar menambah pengalaman namun timbul masalah yaitu:

- Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 45 anak telah tuntas atau 95,00%, namun masih ada 5 anak atau 5,00% belum tuntas.

Upaya perbaikan / rancangan strategi penyelesaian masalah dan paparkan langkah-langkah implementasi strategi penelitian masalah dalam siklus II.

- a) Rancangan strategi penyelesaian masalah
 - Menyediakan alat peraga yang lebih menarik dan memilihkan bacaan yang disertai gambar dan berwarna
 - Menyusun soal-soal untuk kuesioner setelah pembelajaran.
 - Merencanakan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum tuntas.
 - Disiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sukar.
- b) Tindak lanjut/ implementasi strategi penyelesaian masalah
 - Menggunakan bacaan yang yang lebih menarik dan familiar dengan usia mereka
 - Setelah pembelajaran selesai diberikan kuesioner.
 - Memberikan perhatian khusus kepada anak yang belum tuntas belajar dalam proses pembelajaran.
 - Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan-pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sukar.

Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 69,8. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00, siswa tuntas belajar 24 siswa prosentase tuntas belajar 48,00%, siswa belum tuntas belajar 26 siswa prosentase belum tuntas belajar 52,00% nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 95. Setelah dilaksanakan pembelajaran reading dengan metode SQ4R pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 75,3 dari 50 siswa. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 48,00% menjadi 62,00% setelah

dilaksanakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa tuntas belajar.

2. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 69,8. Setelah dilaksanakan pembelajaran reading dengan metode SQ4R pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 75,3 dari 50 siswa. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 48,00% menjadi 62,00% setelah dilaksanakan siklus I. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 85,2 dari 50 siswa dan ada 8 siswa yang mendapatkan nilai sempurna (100). Dengan prosentase tuntas belajar klasikal 90,00% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 5,00%, nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 69,8 meningkat menjadi 75,3 pada siklus I sama dengan nilai KKM, dari siklus I ke siklus II meningkat mendapat 85,2. Nilai rata-rata ini 15,2 point di atas KKM. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 48,00% menjadi 62,00% setelah siklus I, dan menjadi 90,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar, maka penelitian siklus II dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Metode membaca SQ4R dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa kelas XII SMA YAS'A Sumenep.

2. Metode membaca SQ4R dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah kesulitan dalam memahami bacaan bahasa Inggris pada siswa
3. Metode membaca SQ4R dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris karena mempunyai tahapan – tahapan yang lebih rinci dan membuat siswa dapat penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca.

Saran

Berdasarkan hasil paparan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang peneliti sarankan:

1. Agar guru kreatif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu menggunakan metode yang bervariasi dan pendekatan serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang ada agar siswa senang, aktif, tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.
2. Agar guru selalu meningkatkan profesionalismenya guna meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu guru harus selalu mengadakan perubahan- perubahan didalam melaksanakan pembelajaran. Guru perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk merekam semua kegiatan pembelajarannya sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin. 2012. Teknik Membaca Cepat Skimming dan Scanning. Jakarta. Atmajaya
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- [3] 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] . 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Nana Sudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Ngilim Purwanto. (2004). Psikologi Pendidikan. Bandung: RosdaKarya
- [8] Nunan, D. (1991). Language teaching methodology: A textbook for teachers. Sydney: Prentice Hall International (UK) Ltd
- [9] Ogle, Donna M. 1986. “K-W-L: A Teaching Model That Develops
- [10] Active Reading of Ekspository Teks”. The Reading Teaching. 39, (6), 564- 570
- [11] Sangidu. 2004. Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat. Yogyakarta: UGM.
- [12]
- [13] Sardiman A.M. 2007. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [14] Suyanto. 2008. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)., Bagian satu. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Pengajar Sekolah Dasar (BP3GSD)
- [15] Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- [16] Winkel, WS. 2001. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN